

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Rumusan Masalah

Perubahan seks sekunder pada masa pubertas adalah perubahan-perubahan yang menyertai perubahan primer yang terlihat dari luar. Pada perempuan yang terjadi adalah lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, pertumbuhan payudara, tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan vagina, panggul mulai melebar, tangan dan kaki bertambah besar, tulang-tulang wajah menjadi memanjang dan membesar, vagina mengeluarkan cairan, keringat bertambah banyak, kulit dan rambut mulai berminyak, pantat mulai lebih besar sedangkan pada pria yang terjadi adalah lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar, pundak dan dada bertambah besar dan membidang, otot menguat, tulang wajah memanjang dan membesar tidak tampak seperti anak kecil lagi, tumbuh jakun, tumbuh rambut-rambut di ketiak, sekitar muka dan sekitar kemaluan, penis dan buah zakar membesar, suara menjadi besar, keringat bertambah banyak, kulit dan rambut mulai berminyak. (Sarlito, 2009: 1)

Hasil penelitian di Amerika pada tahun 2011 bahwa penayangan seks di televisi telah mempengaruhi perilaku seks remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20% remaja usia 17 tahun telah melakukan yang sudah bersenggama(*intercouser*), 40% remaja usia 17 tahun mulai meraba payudara, dan terdapat 20% remaja usia 17 tahun meraba

genetalia (Diene M, 2011). Salah satu permasalahan pada remaja yang beresiko adalah masalah perilaku seksual remaja yang dalam skala nasional di tunjukkan dari hasil seksual Behavior Survey 2011 yang di lakukan di 5 kota besar yaitu Jabodetabek(Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali menunjukkan bahwa 39% responden sudah pernah berhubungan seksual saat masih remaja usia 15-19 tahun, sisanya 61% berusia 20-25 tahun.

Hasil studi penelitian tanggal 06 oktober 2018 di SMP Negeri 01 Pakisaji jumlah siswa kelas VII pada bulan oktober sebanyak 178 orang . dengan jumlah siswa putri sebanyak 90 orang dan siswa putra sejumlah 88 orang memiliki rentang usia 13-15 tahun atau masih tergolong dalam usia remaja. Pada tanggal 20 oktober 2018 dari 9 orang yang di berikan pertanyaan pengetahuan tentang perubahan seks sekunder masih kurang tidak mengerti tentang masa remaja tidak terdapat perubahan-perubahan pada tubuh pria dan wanita dan perubahan hormonal merupakan awal dari masa pubertas remaja, tetapi mereka hampir semua tahu tentang dampak dari perilaku seksual itu sendiri.

Tanpa pengetahuan, banyak remaja akan salah mengambil keputusan dan pilihan, dan apabila pengetahuan yang di dapatkan melalui informasi yang tidak benar atau negatif, banyak remaja akan salah dalam menjalani hidupnya bahkan cenderung berperilaku menimpang dari tugas perkembangannya. Gambaran mengenai banyaknya seks bebas maupun seks dibawah umur diduga antara lain karena mereka kurang memahami perilaku seks yang sehat. Hal ini tentunya berkaitan dengan kurang

terbukanya informasi mengenai seks yang benar dan sehat dalam masyarakat, bahkan muncul kecenderungan membiarkan seks dianggap tidak bermoral dan tabu jika di biarkan secara terbuka. (Desy, 2015)

Perkembangan seksualitas diawali ketika terjalannya interaksi dengan lawan jenis, baik itu interaksi antara teman atau interaksi ketika berkencan. Ketika berkencan dengan pasangannya, remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dalam berbagai cara seperti memberikan bunga, tanda mata, mengirim surat, bergandeng tangan, berciuman dan sebagainya

Orang pertama yang memberikan pengetahuan seks bagi anak seharusnya orang tua. Informasi seks dari teman, film, atau buku yang hanya setengah-setengah tanpa pengarahan mudah menjerumuskan. Apalagi si anak tidak tahu resiko melakukan hubungan seksual pranikah. Pendidikan seks dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sekali waktu penyuluhan seks dapat diadakan. Tema penyuluhan di dasarkan pada pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*), yakni penyuluhan di sertai kesempatan berkonsultasi dengan guru, konsultan psikolog di sekolah, atau guru agama. Peran guru bimbingan dan penyuluhan (BP) sangat penting. Di tingkat RT pun sebetulnya bisa di selenggarakan ceramah tentang seks bagi para orang tua atau remaja dengan bantuan dokter Pukesmas (Safrudin Aziz,2010). Membangun komunikasi yang baik, dan sampaikan sesuai tingkatan usia (Safrudin Aziz,2010)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Seks Sekunder di wilayah SMP Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah, yaitu “Bagaimana pengetahuan remaja tentang perubahan seks sekunder di wilayah SMP Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang perubahan seks sekunder di wilayah SMP Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian di SMP Negeri 01 Pakisaji mampu memberikan informasi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling khususnya tentang pemahaman seksualitas siswa dan untuk bahan ajaran biologis manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu perkuliahan.

2. Bagi Profesi Pendidikan

Memberikan masukan bagi profesi pendidikan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan.

3. Bagi Responden

Memberikan motivasi kepada siswa siswi tentang pendidikan seks sekunder serta semakin sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dalam mempersiapkan masa depannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

